

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sebagai fondasi pembangunan pribadi seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung adalah dasar yang penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti membaca instruksi, menulis surat, atau mengatur keuangan pribadi. Para pendidik perlu untuk memahami pendidikan sebagai suatu sistem sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya akan memperoleh hasil yang maksimal bila pendidik memperhatikan unsur- unsur bagian yang ada yang sangat mempengaruhi proses pendidikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukannya (Kakok Koerniantono, 2019:59).

Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-‘Alaq: 1)

Ayat ini menegaskan bahwa membaca dan belajar merupakan dasar penting dalam pendidikan, sehingga guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses memperoleh ilmu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kunandar, 2009:54). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Dalam hal ini yang dimaksud adakreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid- murid , baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan (Hamzah dan Nina, 2016:1-2).

Dalam sebuah hadis, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah sebagai seorang pendidik (guru).” (HR. Ibnu Majah)

Hadis ini menegaskan betapa mulianya peran guru dalam mendidik dan mengajarkan ilmu, sehingga guru dituntut untuk kreatif dan profesional. Kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Kreativitas juga dapat dispesifikan dalam dunia pendidikan yang mana bisa menjelaskan cara berpikir guru atau siswa dalam belajar dan memproduksi informasi (Relisa, 2019: 9-11). Seperti guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengajak siswa untuk membuat proyek sosial yang mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diminta untuk merancang dan melaksanakan program kebersihan lingkungan di sekitar sekolah atau di rumah mereka, lalu mendokumentasikan dan mempresentasikan hasilnya di kelas. Proyek ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi siswa pengalaman praktis.

Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa (Haris Mahmud, 2022:779) Guru harus memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, mampu membaca situasi kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan suasana yang terjadi, serta melakukan pendekatan intensif untuk menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa (Fauzan, dkk, 2024: 198).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru sebagai pendidik diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan melakukan dengan cara - cara tertentu sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dan mampu merangsang siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran serta lebih aktif lagi, yang nantinya akan berujung pada hasil belajar yang lebih baik dan mutu pendidikan pun ikut meningkat (Tri Ani Oktaria, 2017:146).

Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadis lain:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Seorang guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran daring yang menggunakan media Audio-visual (Kusumastuti, dkk, 2022: 115). Dalam mengajar kreativitas itu penting, artinya bahwa dalam

mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran yang dapat membuat perbedaan dalam tingkah laku, pencapaian dikemudian hari dan kualitas kehidupan peserta didik pada hasil belajarnya. Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada diri peserta didik selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Menurut Wina Sanjaya dalam Abuddin Nata (2005: 133), mengutarakan bahwa keberhasilan belajar juga merupakan perubahan situasi proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari statis menjadi dinamis, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu dari yang semula tidak menimbulkan apa-apa, menjadi timbulnya perubahan sikap, dan dari semula tidak bernilai menjadi bernilai.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi konsep, seperti akidah akhlak, Banyak siswa mungkin menganggap mata pelajaran Akidah Akhlak kurang menarik atau relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mungkin merasa bahwa pelajaran ini lebih banyak berisi teori yang sulit dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari, serta meningkatkan prestasi belajar mereka.

Namun, beberapa masalah telah diidentifikasi dalam penggunaan kreativitas guru dalam mengajar. Salah satu masalah adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, yang dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi mereka dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dengan judul "**Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak Pada MAN I SURAKARTA**". Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang terkait dengan nilai-nilai agama dan moral.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Penjabaran Penulis di latar belakang diatas, maka dapat diambil identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurang kreativitas guru dalam mengolah proses pembelajaran, yang dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi mereka.
2. Kurangnya motivasi dan kesadaran guru untuk mengembangkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
3. Menurunnya konsisten untuk pembelajaran waktu yang lama.
4. terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I, Desa Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta pada tahun ajaran 2024-2025.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadi pokok pembahasan Penelitian dengan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Surakarta?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Surakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas guru mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Surakarta.
2. Mengidentifikasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Surakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan setelah penelitian ini selesai dilakukan adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, Metode yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih terpacu untuk belajar dan lebih aktif dalam proses belajar.
 - b) Penelitian ini dapat membantu guru MAN 1 Surakarta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
 - c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru MAN 1 Surakarta untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat membantu dalam pengembangan kurikulum dan program

pendidikan agama Islam yang lebih efektif.

2. Manfaat Teoritis.

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi kasus Guru dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar mereka, serta untuk mengembangkan siklus refleksi dan perbaikan yang terus-menerus.
- b) pengembangan teori tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c) Memberikan sumbangsih tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengajar mempengaruhi motivasi siswa dan hasil belajar, serta bagaimana kualitas pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif.